

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Klausula

Klausula merupakan unit tata bahasa terkecil yang mengekspresikan pemikiran. Klausula adalah grup kata yang mengandung subjek dan predikat (Azar, 2005, p.238). Dengan begitu suatu grup kata harus menyertakan subjek dan predikat untuk dianggap sebagai klausula.

Klausula dibagi menjadi dua jenis yaitu klausula bebas dan klausula terikat. Klausula bebas merupakan kalimat lengkap dan dapat berdiri sendiri. Klausula bebas juga menyampaikan pertukaran dalam dialog baik memulai pertukaran baru atau dengan menanggapi pertukaran yang sudah dimulai sebelumnya (Halliday, 2004, p.170) Contohnya: *"I drank a cup of tea yesterday."* Sedangkan klausula terikat adalah klausula yang mensyaratkan adanya klausula bebas untuk membuat kalimat lengkap. Contohnya: *"I know who the man is."*

#### 2.2 Ujaran

Ujaran adalah bentuk komunikasi lisan manusia yang berdasarkan pada kombinasi sintaksis leksikon dan nama yang diambil dari sejumlah besar kosakata (Daud, 2018, p.170). Dalam KBBI elektronik, yang dimaksud dengan ujaran adalah kalimat yang dilisankan. Ada dua jenis ujaran, yaitu ujaran konstatif dimana ujaran

tersebut menggambarkan suatu keadaan faktual dan ujaran performatif dimana ujaran tersebut berimplikasi dengan tindakan si penutur (Austin, 1962).

### **2.3 Linguistik Fungsional Sistemik**

Linguistik Fungsional Sistemik adalah studi tentang bahasa yang berfokus pada tujuan dan penggunaan bahasa (Gerot dan Wignell, 1995). Hal ini menunjukkan bahwa Linguistik Fungsional Sistemik tidak hanya menganalisis tentang struktur, tetapi juga berkaitan dengan fungsi dari suatu klausa. Studi ini memberikan cara untuk mengidentifikasi fitur tata bahasa yang membuat teks tertentu berdasarkan jenis teksnya, sehingga hubungan antara pilihan linguistik dan konteks situasional dimana bahasa itu digunakan dapat dijelaskan dalam istilah fungsional. Selain itu Linguistik Fungsional Sistemik menjelaskan bagaimana bahasa digunakan dibanding dengan bagaimana bahasa dibentuk.

Di dalam Linguistik Fungsional Sistemik, Setiap elemen klausa dapat diidentifikasi berdasarkan fungsinya. Fungsi dasar bahasa dalam lingkungan sosial adalah memahami pengalaman dan memerankan hubungan sosial (Halliday dan Matthiessen, 2004). Ada tiga jenis fungsi yang bisa disebut sebagai metafungsi. Tiga jenis metafungsi ini bisa diidentifikasi menjadi: (1) ideasional atau *experiential and logical*; (2) Interpersonal atau *clause as exchange*; dan (3) Tekstual atau *clause as message*. Tiga fungsi tersebut menunjukkan bagaimana bahasa disusun untuk digunakan dalam lingkungan masyarakat.

## 2.4 Klausa Sebagai Pertukaran

Ketika seseorang berinteraksi, ada hubungan di antara orang yang berbicara sekarang dengan orang yang akan berbicara setelahnya. Sebuah pembicaraan sebagai proses pertukaran dibagi menjadi dua variabel:

1. *Speech Roles*: Memberi atau meminta; dan
2. *Commodity Exchanged*: Informasi atau barang dan jasa.

Di dalam sebuah interaksi, penutur menggunakan *speech roles* tertentu untuk dirinya sendiri, Misalnya, dalam mengajukan sebuah pertanyaan, penutur menggunakan *commodity exchange* berupa informasi. Penutur tersebut membutuhkan penutur selanjutnya untuk mengambil peran sebagai pemberi informasi yang diminta. Hal ini berkaitan dengan metafungsi interpersonal.

## 2.5 Metafungsi Interpersonal

Metafungsi interpersonal adalah makna yang mengekspresikan sikap dan penilaian penutur (Gerot dan Wignell, 1995). Hal ini berarti fungsi bertindak atas penutur dan pendengar. Fungsi tersebut diwujudkan dalam kata-kata melalui apa yang disebut *Mood and Modality*. Metafungsi interpersonal diwujudkan dengan *mood system* dan *modality* menggunakan elemen *mood* yang dianalisis lebih lanjut menjadi *Subject* dan *Finite*. Metafungsi interpersonal ini berhubungan dengan dunia sosial, terutama hubungan antara penutur dan pendengar, berkaitan dengan klausa sebagai pertukaran. Metafungsi interpersonal fokus pada interaktivitas bahasa dan memperhatikan cara seseorang bertindak satu sama lain melalui bahasa

baik dalam teks lisan maupun teks tertulis (Syafirah, 2017). Hal ini berarti tiap teks memiliki hubungan antara penutur dan pendengar.

Dalam menganalisis metafungsi interpersonal, ada dua komponen yang perlu diperhatikan, yaitu elemen *mood* dan elemen *residue*. Selain itu *vocative*, dan beberapa jenis *Adjunct* seperti *conjunctive*, *continuity* dan *comment* juga dapat berperan sebagai tambahan.

### 2.5.1 Elemen *mood*

Elemen *mood* terdiri dari dua bagian: *Subject* dan *Finite*. Penjelasan tentang Elemen *mood* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

<i>He</i>	<i>might</i>
<i>Subject</i>	<i>Finite</i>
<i>Elemen Mood</i>	

Jadi, '*He might*' memiliki elemen *Subject* dan *finite*. '*He*' sebagai *subject* karena menjadi kata ganti dan kata benda yang masuk pada grup nomina. Sementara itu, '*might*' menjadi *finite* karena elemen *finite* adalah bagian kecil dari operator verbal yang mengekspresikan *tense* (contoh: '*is*' dan '*has*') atau modality (contoh: '*can*' dan '*must*') (Halliday, 2004)

### 2.5.1.1 *Subject*

*Subject* dapat diidentifikasi seperti: (1) *Subject* biasanya adalah kelompok kata benda, termasuk di dalam klausa *WH-Clauses*, *infinitive*, dan *V-ing clauses*. (2) lima kata ganti memiliki bentuk subjek – *I*, *he*, *she*, *we* dan *they*, dan (3) di dalam *declarative mood*, *subject* adalah grup kata benda yang mendahului *finite* (Lock, 1996).

### 2.5.1.2 *Finite*

*Finite* memiliki tiga karakteristik: (1) Jika suatu grup kata kerja mengandung suatu *finite*, *finite* akan selalu menjadi konstituan pertama dari grup kata kerja; (2) *Finite* menggambarkan pemakaian *tense* di suatu klausa; dan (3) Hanya *finite* yang ditandai sebagai *number agreement*, yaitu bentuk dari *finite* sendiri berubah tergantung dari jumlah *subject* (Lock, 1996).

### 2.5.1.3 *Mood Adjunct*

*Mood Adjunct* menunjukkan makna probabilitas dan maknanya berdekatan dengan *Modal Operators*: menjelaskan ‘probabilitas’, ‘kebiasaan’, dan ‘keharusan’ dan ‘kecenderungan waktu’. Berikut adalah contohnya:

<i>I</i>	<i>had</i>	<i><u>already</u></i>	<i>finished</i>	<i>My homework</i>
<i>Subject</i>	<i>Finite</i>	<i>Mood adjunct</i>	<i>Predicator</i>	<i>Complement</i>
<i>Mood</i>			<i>Residue</i>	

<b>Jenis</b>	<b>Arti</b>	<b>Contoh</b>
<i>Probability</i>	<i>“how likely?”</i>	<i>Probably, possibly, certainly, perhaps</i>
<i>Usuality</i>	<i>“how often?”</i>	<i>Usually, sometimes, always, never, ever</i>
<i>Readiness</i>	<i>“I want to”</i>	<i>Willingly, readily, gladly, certainly</i>
<i>Obligation</i>	<i>“You must”</i>	<i>Definetely, absolutely, at all cost</i>
<i>Typicality</i>	<i>“how typical?”</i>	<i>Occasionally, generally, regularly</i>
<i>Obviousness</i>	<i>“how obvious?”</i>	<i>Of course, surely, obviously, clearly</i>
<i>Degree</i>		<i>Quite, almost, nearly, completely, hardly</i>
<i>Intensity</i>		<i>Just, simply, merely, only, actually, really</i>
<i>Time</i>		<i>Yet, still, already, once, just</i>

**Tabel 2.1 Mood Adjunct menurut Halliday (2004)**

#### 2.5.1.4 Polarity Adjunct

*Yes* dan *No*, dan beberapa kata alternatif seperti *yep*, *nope*, *yea*, dan lain-lain dapat berfungsi sebagai *Polarity Adjunct*. Karena *Adjunct* ini dapat menggantikan konstituen elipsis *mood*, *Polarity Adjunct* diklasifikasikan sebagai bagian dari konstituen mood klausa (Eggins, 2004, p. 161). Berikut adalah contohnya:

A: *Are you hungry?*

B: *Yes, I am.*

<u><i>Yes</i></u>	<i>I</i>	<i>am</i>
<i>Polarity Adjunct</i>	<i>Subject</i>	<i>finite</i>
<i>Mood</i>		

#### 2.5.2 Elemen *residue*

Elemen *residue* terdiri dari *Predicator*, *Complement*, dan *Circumstantial Adjunct*. *Predicator* direalisasikan oleh *non-tensed* (atau *non-infinite*) element atau element dari kata kerja.

##### 2.5.2.1 *Predicator*

*Predicator* merupakan bagian dari kata kerja dalam suatu klausa yang menjelaskan ‘apa yang sedang dilakukan’ dan ‘apa yang terjadi’ (Gerot dan Wignell, 1995, p.31). Selain itu, *predicator* memberikan kontem pada elemen verbal dan preposisi sehingga memberitahu pendengar apa yang sedang terjadi (Eggins dan Slade, 1997, p.78)

### 2.5.2.2 Complement

*Complement* biasanya direalisasikan oleh kelompok nomina. *Complement* menjawab ‘apa’, ‘kepada siapa’, dan ‘melakukan apa’ (Gerot dan Wignell, 1995). Jadi, di dalam klausa “*duke gave my aunt that teapot*” terdapat dua *complement*, “*my aunt*” dan “*that teapot*”. “*my aunt*” menjawab ‘kepada siapa’ sedangkan “*that teapot*” menjawab ‘apa’. Salah satu *complement* ini dapat berfungsi sebagai subjek dalam klausa tersebut bila dijadikan kalimat pasif.

### 2.5.2.3 Circumstantial Adjunct

*Circumstantial Adjunct* menambahkan konten pengalaman ke klausa dengan mengungkapkan beberapa keadaan yang berkaitan dengan proses yang direpresentasikan dalam suatu klausa. *Adjunct* ini dapat mengacu pada waktu (*when?*), tempat (*where?*), sebab (*why?*), materi (*about what?*), pendampingan (*with whom?*), dan agen (*by whom?*). Berikut adalah contohnya:

**Tempat: where?**

<i>I</i>	<i>Went</i>		<u><i>to Jakarta</i></u>
<i>Subject</i>	<i>Finite</i>	<i>Predicator</i>	<i>Circ. Adjunct</i>
<i>Mood</i>		<i>Residue</i>	



**Materi: about what?**

<i>Henry James</i>	<i>Writes</i>		<u><i>about women</i></u>
<i>Subject</i>	<i>Finite</i>	<i>Predicator</i>	<i>Circ. Adjunct</i>
<i>Mood</i>		<i>Residue</i>	

### 2.5.3 *Vocative*

Elemen lain yang menggambarkan struktur klausa sebagai pertukaran tetapi di luar lingkup *Mood* dan *Residue* adalah *Vocative*. *Vocative* dapat berada klausa dengan sistem mood apapun, tetapi klausa ini relatif lebih sering digunakan dalam klausa ‘meminta’ (*interrogative* dan *imperative*) daripada ‘memberi’ (*declarative*) (Halliday, 2004, p.159). Dengan menggunakan *Vocative*, pembicara menerapkan partisipasi penerima (*addressee*) dalam pertukaran untuk terlibat. Hal ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi orang tertentu yang ingin dituju atau kepada orang untuk memanggil perhatian orang itu. Berikut adalah contohnya:

<u><i>Mom</i></u>	<i>Where</i>	<i>is</i>	<i>my jacket</i>
<i>Vocative</i>	<i>Adjunct/Wh</i>	<i>finite</i>	<i>Subject</i>
	<i>Mood</i>		<i>Residue</i>

### 2.5.4 *Conjunctive Adjunct*

*Conjunctive adjunct* ditunjukkan dengan kata sambung, berfungsi untuk menghubungkan satu klausa dengan klausa lainnya. *Conjunctive Adjunct* biasanya terjadi di awal klausa. Berikut adalah contohnya:

<i>Because</i>	<i>She</i>	<i>Hates</i>		<i>Ice Cream</i>
Conj. Adjunct	Subject	Finite	Predicator	Complement
	Mood		Residue	

<i>Actually</i>	<i>This</i>	<i>is</i>		<i>my first car</i>
Conj. Adjunct	Subject	Finite	Predicator	Complement
	Mood		Residue	

Jenis	Arti	Contoh
<i>Appositive</i>	<i>i.e, e.g</i>	<i>That is, in other words, for instance</i>
<i>Corrective</i>	<i>Rather</i>	<i>Or rather, at least, to be precise</i>
<i>Dismissive</i>	<i>In any case</i>	<i>In any case, any way</i>
<i>Summative</i>	<i>In short</i>	<i>Briefly, to sum up, in conclusion</i>
<i>Verificative</i>	<i>Actually</i>	<i>Actually, in fact, as a matter of for it</i>

<i>Additive</i>	<i>And</i>	<i>Also, moreover, in addition</i>
<i>Adversative</i>	<i>But</i>	<i>On the other hand, however, but</i>
<i>Variative</i>	<i>Insisted</i>	<i>Instead, alternatively</i>
<i>Temporal</i>	<i>Then</i>	<i>Meanwhile, before that, next, soon</i>
<i>Comparative</i>	<i>Likewise</i>	<i>Likewise, in the same way</i>
<i>Casual</i>	<i>So</i>	<i>Therefore, as a result, with this in mind</i>
<i>Concessive</i>	<i>Yet</i>	<i>Nevertheless, despite that</i>
<i>Conditional</i>	<i>(if...) then</i>	<i>In that case, yet otherwise</i>

**Tabel 2.2 Conjunctive Adjunct menurut Halliday (2004)**

### 2.5.5 Continuity Adjunct

Berbeda dengan *Adjunct* sebagai Elemen *Residue*, *Continuity Adjunct* tidak berada di elemen *Mood* dan elemen *Residue*. *Continuity Adjunct* biasanya terjadi dalam percakapan santai seperti *well, oh*, dan lain-lain dimana elemen ini untuk memperkenalkan klausa dan menandakan bahwa ada respons kepada percakapan sebelumnya (Egins, 2004, p. 164). Berikut adalah contohnya:

<b><u>Well</u></b>	<b><i>What</i></b>	<b><i>Was</i></b>	<b><i>That book you gave me?</i></b>
<b><i>Continuity Adjunct</i></b>	<b><i>Subject</i></b>	<b><i>finite</i></b>	<b><i>Complement</i></b>
	<b><i>Mood</i></b>		<b><i>Residue</i></b>

### 2.5.6 Comment Adjunct

*Comment Adjunct* biasanya muncul di posisi awal klausa atau langsung setelah subjek dan direalisasikan dengan kata keterangan (*adverb*). *Comment Adjunct* berfungsi untuk mengungkapkan penilaian tentang klausa secara keseluruhan. Berikut adalah contohnya:

<b><u>Frankly</u></b>	<b><i>I</i></b>	<b><i>can't</i></b>	<b><i>stand</i></b>	<b><i>Henry James</i></b>
<b><i>Comment Adjunct</i></b>	<b><i>Subject</i></b>	<b><i>Finite</i></b>	<b><i>Predicator</i></b>	<b><i>Complement</i></b>
	<b><i>Mood</i></b>		<b><i>Residue</i></b>	

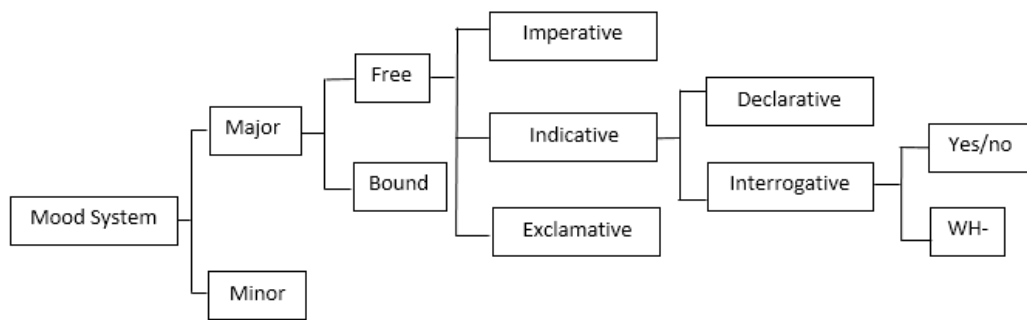
<b><u>Unfortunately</u></b>	<b><i>My cat</i></b>	<b><i>is</i></b>	<b><i>gone</i></b>
<b><i>Comment Adjunct</i></b>	<b><i>Subject</i></b>	<b><i>Finite</i></b>	<b><i>Predicator</i></b>
	<b><i>Mood</i></b>		<b><i>Residue</i></b>

<b>Jenis</b>	<b>Arti</b>	<b>Contoh</b>
<i>Opinion</i>	<i>"I think"</i>	<i>In my opinion, personality</i>
<i>Admission</i>	<i>"I admit"</i>	<i>Frankly, to be honest, to tell the truth</i>
<i>Persuasion</i>	<i>"I assure you"</i>	<i>Really, seriously, without a doubt</i>
<i>Entreaty</i>	<i>"I request you"</i>	<i>Please, kindly</i>
<i>Presumption</i>	<i>"how presumable?"</i>	<i>Evidently, apperently, no doubt</i>
<i>Desirability</i>	<i>"how desirable?"</i>	<i>(un)fortunately, luckily, hopefully</i>
<i>Reservation</i>	<i>"how reliable?"</i>	<i>At first, initially, tentatively</i>
<i>Validation</i>	<i>"how valid?"</i>	<i>Broadly speaking, in general, in principle</i>
<i>Evaluation</i>	<i>"how sensible?"</i>	<i>(un)wisely, understandably, foolishly</i>
<i>Prediction</i>	<i>"how expected?"</i>	<i>As expected, amazingly, by chance, surprisinhlu, predictably</i>

**Tabel 2.3. *Comment Adjunct* menurut Halliday (2004)**

## **2.6 Sistem Mood**

*Mood System* dibedakan menjadi dua. Bila sebuah klausa memiliki elemen *mood* di dalamnya, dapat diklasifikasikan sebagai *Major Clause*. Sedangkan sebuah klausa yang tidak memiliki elemen *mood*, maka klausa tersebut adalah *Minor Clause*.



**Gambar 2. Mood System teori Halliday (2004)**

### 2.6.1 Major Clause

*Major clause* memiliki elemen *mood* di dalamnya. Klausa ini juga memiliki beberapa bentuk struktur *mood*: *Imperative dan Indicative mood*. Untuk *Indicative* biasanya dikaitkan dengan pertukaran informasi. *Mood* ini dibagi menjadi dua macam, yaitu *Declarative* dan *Interrogative mood*.

#### 2.6.1.1 Indicative Mood

*Indicative Mood* dipakai untuk menukar informasi (Halliday dan Matthiessen, 2004). *Indicative mood* didapatkan dengan *Subject + Finite*. *Indicative Mood* dibagi menjadi dua: *Declarative Mood* dan *Interrogative Mood*.

##### 2.6.1.1.1 Declarative Mood

*Declarative Mood* direalisasikan dengan struktur *Subject* diikuti oleh *Finite* dan biasanya *Subject* berada sebelum *finite*. Berikut adalah contohnya:

<i>She</i>	<i>buys</i>	<i>a brand new car</i>
<i>Subject</i>	<i>Finite</i>	<i>Complement</i>
<i>Mood</i>		<i>Residue</i>

### 2.6.1.1.2 Interrogative Mood

*Interrogative Mood* dibagi menjadi dua: *Polar Interrogative* (yes/no question) dan *WH-Interrogative*. *Interrogative Mood* berbeda dengan *Declarative Mood* karena posisi *Finite* di *Interrogative Mood* berada sebelum *Subject*.

#### 2.6.1.1.2.1 Polar Interrogative

*Polar Interrogative* memiliki struktur penempatan *finite* berada sebelum *subject*; *Mood* ini digunakan untuk mendapatkan jawaban ya atau tidak. Berikut adalah contohnya:

<i>Are</i>	<i>You</i>	<i>hungry</i>
<i>Finite</i>	<i>Subject</i>	<i>Complement</i>
<i>Mood</i>		<i>Residue</i>

#### 2.6.1.1.2.2 WH-Interrogative

Berbeda dengan *Polar Interrogative*, *WH-Interrogative* memiliki elemen *Complement/WH* sebelum elemen *finite*. Elemen *Complement/WH* seperti: *who*,

*what, where, when, why, dan how* untuk menjawab informasi yang hilang dan ingin disampaikan oleh pembicara. Berikut adalah contohnya:

<b><i>Who</i></b>	<b><i>are</i></b>	<b><i>You</i></b>
<i>Complement/WH</i>	<i>Finite</i>	<i>Subject</i>
<i>Residue</i>	<i>Mood</i>	

<b><i>What</i></b>	<b><i>is</i></b>	<b><i>that thing</i></b>
<i>Subject/WH</i>	<i>Finite</i>	<i>Complement</i>
<i>Mood</i>		<i>Residue</i>

### 2.6.1.2 Imperative mood

Berbeda dengan *Indicative Mood*, *Imperative Mood* digunakan untuk menukar barang dan jasa (Halliday, 2004). *Imperative Mood* digunakan untuk memberitahu seseorang untuk melakukan sesuatu. Di *Imperative mood*, *Elemen mood* dapat terdiri dari *Subject + Finite*, hanya *Subject*, hanya *Finite* dan bahkan dapat tidak memiliki *Elemen mood*. Namun, *Predicator* selalu ada di dalamnya.

<b><i>Do</i></b>	<b><i>Not</i></b>	<b><i>Tell</i></b>	<b><i>me</i></b>
<i>Finite</i>	<i>Polarity adjunct</i>	<i>Predicator</i>	<i>Complement</i>
<i>Mood</i>		<i>Residue</i>	



<i>You</i>	<i>Finish</i>		<i>Your homework</i>
<i>Subject</i>	<i>Finite</i>	<i>Predicator</i>	<i>Complement</i>
<i>Mood</i>			<i>Residue</i>

### 2.6.1.3 Exclamative Mood

*Exclamative mood* ini memiliki elemen WH *what* dan *how* dalam kelompok nominal atau adverbial. Berbeda dengan *Interrogative Mood*, Urutan elemen *mood* yang dibentuk *Exclamative mood* adalah *Complement/WH- + Subject + Finite*. Berikut adalah contohnya:

<i>What a disagreeable old man</i>	<i>I</i>	<i>'ve</i>	<i>become</i>
<i>Complement/WH-</i>	<i>Subject</i>	<i>Finite</i>	<i>Predicator</i>
<i>Residue</i>	<i>Mood</i>		<i>Residue</i>

### 2.6.2 Elliptical Clause

*Elliptical Clause* dicirikan dengan tidak adanya beberapa elemen struktur dimana klausa tersebut melalui tahapan elips terlebih dahulu. *Elliptical Clause* biasa dipakai ketika interaksi bereaksi terhadap inisiasi sehingga pemahaman pembicara diketahui sebelumnya. Klausa lengkap dapat menjadi *Elliptical Clause* bila konteksnya diketahui sebelumnya sehingga ada beberapa elemen yang tidak perlu digunakan berulang (Matthiessen, 1995, p.392) Berikut adalah contohnya:

1. *Neil Amstrong went to the moon in 1969 → In 1969.*
2. *Yes, she played my dolls → Yes.*
3. *I know she went to the mall with another man yesterday → I know.*

### 2.6.3 *Minor Clause*

*Minor Clause* adalah klausa yang tidak memiliki elemen *mood* di dalamnya. Klausa ini tidak memiliki *predicator*. Klausa ini biasanya singkat, tetapi singkatnya bukan hasil elipsis seperti *elliptical clause*. Contohnya seperti *Hello!*, *Charles!*, *Oh dear!* dan lain-lain.

## 2.7 **Fungsi ujaran**

Ujaran dapat dianalisis dalam semua ragam fungsinya. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai bagaimana orang berbicara tentang fungsi ujaran, mereka berbicara tentang alasan untuk menggunakan fungsi ujaran, salah satunya adalah untuk menyampaikan pesan atau ide dengan baik. Halliday berpendapat:

*“A functional approach to language means, first of all, investigating how language is used; try to find out what the purpose that language serves for, and how people are able to achieve these purpose through speaking and listening, reading and writing.”* (Jianseng, 1995, p. 205)

Fungsi ujaran dibagi dua, yaitu Fungsi ujaran untuk *Major Clause* dan Fungsi ujaran untuk *Minor Clause*.

### 2.7.1 Fungsi Ujaran untuk *Major Clause*

Fungsi ujaran untuk *major clause* dibagi menjadi dua yaitu *Initiating speech function* dan *Responding speech function*. (Halliday, 2004)

<i>Initiating Speech Function</i>	<i>Responding Speech Function</i>	
	<i>Supporting</i>	<i>Conforting</i>
<i>Offer</i>	<i>Acceptance</i>	<i>Rejection</i>
<i>Command</i>	<i>Compliance</i>	<i>Refusal</i>
<i>Statement</i>	<i>Acknowledgement</i>	<i>Contradiction</i>
<i>Question</i>	<i>Answer</i>	<i>Disclaimer</i>

**Tabel 2.5. *Initiating Speech Function* dan *Responding Speech function* teori Halliday (2004)**

#### 2.7.1.1 *Initiating Speech Function*

Ada empat inisiasi fungsi bahasa menurut Halliday (2004), yaitu:

##### 1. *Offer*

Penutur memberikan pendengar barang atau jasa dan penutur mengajak pendengar untuk menerima barang atau jasa tersebut.

Contoh: “*May I help you?*”

##### 2. *Command*

Penutur meminta pendengar barang atau jasa dan pendengar diajak untuk memberikan barang atau jasa.

Contoh: *“Bring me a pencil!”*

### **3. Statement**

Penutur memberikan informasi kepada pendengar dan mengajak pendengar untuk mendapatkan informasi.

Contoh: *“She bought a car yesterday.”*

### **4. Question**

Penutur meminta pendengar untuk mendapatkan informasi dan pendengar diundang untuk memberikan informasi.

Contoh: *“Why does she hate cats?”*

#### **2.7.1.2 Responding Speech Function**

Menurut Halliday (2004), Respons dari fungsi bahasa dibagi menjadi dua: *Supporting* dan *Confronting*.

##### **1. Supporting Responses**

*Supporting Responses* memberikan respons berupa persetujuan.

##### **2. Confronting Responses**

*Confronting Responses* memberikan respons berupa ketidaksetujuan dan ketidakpatuhan.

Berdasarkan Tabel 1, ada delapan *Responding Speech Function*, yaitu:

##### **1. Acceptance**

Penutur memberi pendengar barang atau jasa dan pendengar mendukungnya.

Contoh: A: *“Here’s your umbrella.”*

**B: “Ok. Thanks.”**

## **2. Rejection**

Penutur memberi pendengar barang atau jasa dan pendengar menolaknya.

Contoh: A: *"I can give you a hand."*

**B: *"I can do it by myself."***

## **3. Compliance**

Penutur meminta pendengar barang atau jasa dan pendengar mendukungnya.

Contoh: A: *"Can you close the door?"*

**B: *"Sure."***

## **4. Refusal**

Penutur meminta pendengar barang atau jasa dan pendengar menolaknya.

Contoh: A: *"Can you close the door?"*

**B: *"Sorry, I can't"***

## **5. Acknowledgement**

Penutur memberi pendengar informasi dan pendengar mendukungnya.

Contoh: A: *"She is well."*

**B: *"Yeah."***

## **6. Contradiction**

Penutur memberi pendengar informasi dan pendengar menolaknya.

Contoh: A: *"I know you can't do it."*

**B: *"It's not like that!"***

## **7. Answer**

Penutur meminta pendengar informasi dan pendengar mendukungnya.

Contoh: A: *"Did she go with another man?"*

**B: “Yes, she did.”**

### **8. Disclaimer**

Penutur meminta pendengar informasi dan pendengar menolaknya.

Contoh: A: “Did you get the books?”

**B: “No, not at all.”**

### **2.7.2 Fungsi Ujaran untuk *Minor Clause***

*Minor clause* juga membawa fungsi tertentu. Walaupun struktur *mood* di *minor clause* tidak memiliki elemen *mood* + elemen *residue* di dalamnya, *Minor Clause* dapat membawa fungsi yang disebut *Minor speech function*. Berikut adalah jenis-jenis *Minor Speech Function: Exclamation, calls, dan greetings*. (Halliday, 2004, p.196)

#### **1. Exclamations**

Berbeda dengan *Exclamation mood*, *Exclamations* di dalam fungsi ujaran untuk *minor clause* ini merupakan isyarat verbal pembaca, ditunjukkan kepada siapapun secara khusus. Biasanya fungsi ujaran ini ditujukan untuk mengekspresikan suasana dan empati pembicara (Halliday, 2004, p.196) seperti *Wow! Yuck! Aha! Dan Ouch!*

#### **2. Calls**

*Calls* biasanya digunakan untuk memanggil, menarik perhatian orang lain atau entitas lain yang dapat dipanggil seperti: dewa, roh, hewan atau benda mati. Fungsi ini berhubungan dengan elemen *vocative* seperti *Charles!, Hey!, Sir!* dan lain-lain.

### 3. *Greetings*

*Greetings* menyertakan salam, misalnya *Hello!*, *Good Morning!*, *Welcome!*, *Hi!*, pamitan seperti *good night!*, *See you!* dan juga ucapan selamat seperti *Cheers!* *Good Shot!* atau *Congratulations!*